

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *KEPRIBADIAN
ALINA KARYA SUMINARING PRASOJO***

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

**MAHFUZA
1402040014**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23,
30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 02 April 2018 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Mahfuza
NPM : 1402040014
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Kepribadian Alina Karya Suminaring Prasajo

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua,

PANITIA

Sekretaris,

Dr. Elfrianto Natution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd
2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum
3. Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd

1. _____

2. _____

3. _____



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mahfuza
NPM : 1402040014
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Kepribadian Alina Karya*
Suminaring Prasajo

sudah layak disidangkan.

Medan, 20 Maret 2018

Disetujui oleh:

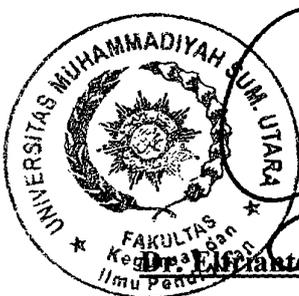
Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Mahfuza
NPM : 1402040014
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Kepribadian Alina Karya*
Suminaring Prasajo

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Mahfuza

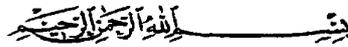
Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mahfuza
NPM : 1402040014
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Kepribadian Alina Karya*
Sumianring-Prasojo

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26-02-2018	ABSTRAK, DAFTAR ISI, BAB V : SIMPULAN		
06-03-2018	KATA PENGANTAR (Penulisan, Ejaan)		
14-03-2018	BAB IV : Penyusunan Hasil Data		
20-03-2018	ACC Skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 12 Maret 2018
Dosen Pembimbing

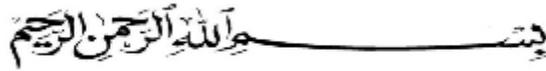
Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Mahfuza, NPM 1402040014, Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Kepribadian Alina Karya Suminaring Prasajo*. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018

Masalah dalam penelitian ini adalah konflik batin yang di alami Alina, hal ini dapat di lihat dari 1). Adanya konflik batin yang di alami Alina yaitu pertentangan yang dialami Alina dengan ayahnya, Biru kekasihnya. Frans kekasih yang dijodohkan oleh ayah Alina kepada Alina, Sapta, Capt (sahabat Alina), Om Sardi, Dave, Rey (sahabat Alina), kemudian dengan Bram. 2). Bentuk-bentuk Konflik. 3). Sktuktur novel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1). Adanya konflik batin pada Alina dalam novel *Kepribadian Alina karya Suminaring Prasajo*. Bentuk-bentuk Konflik yang dialami tokoh utama dengan tokoh lainya dalam novel *Kepribadian Alina karya Suminaring Prasajo*. dan struktur novel yang ada pada novel *Kepribadian Alina karya Suminaring Prasajo*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu mendeskripsikan konflik batin, bentuk-bentuk konflik yang dialami tokoh dan struktur novel. Pengumpulan data digunakan dengan membaca dan mencatat. Sumber penelitian ini adalah novel *Kepribadian Alina karya Suminaring Prasajo* dengan jumlah 370 Yang di terbitkan DIVE Press Tinta, September 2016 Cetakan ke-1. Adapun data penelitian ini adalah adanya konflik batin tokoh utama dalam novel *Kepribadian Alina karya Suminaring Prasajo*. Hasil Penelitian ini di uraikan sebagai berikut: 1). Adanya konflik batin yang di alami Alina yang merasa tertekan oleh sikap ayahnya yang kasar kepada keluarganya termasuk Alina. Dan pertengkaran Alina dengang Biru, Frans, Sapta, Capt (sahabat Alina), Om Sardi, Dave, Rey (sahabat Alina) dan Bram.. 2). Bentuk-bentuk Konflik adalah konflik positif, konflik berlawanan, konflik negatif 3). Struktur novel yang terdapat dalam novel *Kepribadian Alina*, yaitu tema, tokoh, alur, latar tempat.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Keluarga dan para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel Kepribadian Alina karya Suminaring Prasajo*.

Dalam Penulisan Skripsi ini peneliti banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Mhd. Nur** dan Ibunda **Almh Suryati** orang tuaku tersayang yang telah mendidik, memberi semangat, doa dan terimakasih untuk abangku tersayang **Kamel**, yang dari awal sampai saat ini tetap ikhlas membiayai kuliah saya, dan terima kasih kepada Ucu **Suryana**, yang selalu memberi semangat yang tiada hentinya, karena setelah kepergian ibu engkaulah penyemangatku. Dan kepada sahabat satu perjuangan **Muthia Sari Putri**, yang teramat saya ucapkan

terima kasih karena dialah sahabat yang selalu menemani, membantu, memberi semangat dalam keadaan apapun. Terima kasih juga kepada sahabat ku **Tri Damayanti** dan **Indah Nurjanah**.

Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada nama-nama yang di bawah ini :

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah SumateraUtara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.,** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Seluruh Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fkip UMSU. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu luang untuk membimbing.
5. **Aisiyah Aztry, M.Pd.,** Sekertaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara, yang telah banyak memberikan arahan kepada peneliti mengenai judul skripsi yang peneliti ajukan.
6. **Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.,** Pembimbing. Terima kasih peneliti ucapkan kepada ibu atas bimbingan baik nasihat, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. **Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.,** Dosen Penguji. Terima kasih peneliti ucapkan kepada ibu atas bimbingannya, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti.

8. **Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd** Kepala Biro Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan Izin riset kepada peneliti.
9. Buat sahabatku tersayang **Fitriani, Lupi Lorensi, Hikma Syaria, Maulida, Apniar, Elvi** yang selalu memberikan semangat, doa, canda tawa, dorongan dan hiburan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dan teman-teman seperjuangan stambuk 2014 Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia A pagi. Terima kasih peneliti ucapkan untuk kalian semua atas kerja sama dan kekeluargaan yang kita jalin selama ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti khususnya. Semoga Allah Swt memberikan imbalan yang setimpal atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2018

Peneliti,

Mahfuza

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis.....	7
1. Hakikat Konflik Batin	7
2. Pengertian Novel.....	10
3. Struktur Novel.....	11
4. Sinopsis Novel	15
5. Biografi Penulis.	16
B. Kerangka Konseptual.....	17
C. Pernyataan Penelitian.....	18

BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	20
C. Metode Penelitian.....	20
D. Variabel Penelitian.....	21
E. Defenisi Operasional.....	21
F. Instrumen Penelitian.....	22
G. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	25
A. Penelitian Deskripsi Hasil Penelitian.....	25
B. Analisis Data	56
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian.....	67
D. Diskusi Hasil Penelitian	67
E. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	69
A. Simpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	19
Tabel 1.2 Studi Dokumentasi	23
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	25
Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian Bentuk Konflik	47
Tabel 4.3 Deskripsi Data Penelitian Struktur Novel	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambar Novel Kepribadian Alina	73
Lampiran 2	Cerita Anak Perempuan yang Tertekan Batin	74
Lampiran 3	Form K-1	76
Lampiran 4	Form K-2	77
Lampiran 5	Form K-3	78
Lampiran 6	Berita Acara Bimbingan Proposal	79
Lampiran 7	Lembar Pengesahan Proposal	80
Lampiran 8	Surat Permohonan	81
Lampiran 9	Lembar Pengesahan Hasil Seminar.....	82
Lampiran 10	Surat Keterangan.....	83
Lampiran 11	Surat Pernyataan Plagiat	84
Lampiran 12	Surat Pernyataan	85
Lampiran 13	Surat Permohonan Izin Riset.....	86
Lampiran 14	Surat Balasan Riset	87
Lampiran 15	Surat Bebas Perpustakaan	88
Lampiran 16	Berita Acara Bimbinga Skripsi.....	89
Lampiran 17	Lembar Pengesahan Skripsi	90
Lampiran 18	Permohonan Ujian Skripsi	91
Lampiran 19	Daftar Riwayat Hidup	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Perkembangan karya sastra akhir-akhir ini yang semakin maju. Hal ini terlihat dari kreativitas-kreativitas pengarang yang semakin pandai dalam membuat suatu karya sastra. Seperti halnya sastrawan Suminaring Prasojo dalam novel “Kepribadian Alina” yang menempatkan konflik-konflik dalam novel tersebut dengan tepat. Sehingga pembaca lebih mudah memahaminya. Disamping itu novel tersebut memunculkan pertanyaan-pertanyaan dalam benak para pembacanya sehingga menjadikan mereka penasaran dan harus membacanya sampai tuntas. Hal ini yang membuat penulis mengambil judul dalam penelitian ini, karena penting untuk kita pahami. Sebab tanpa kita sadari dibalik konflik-konflik tersebut terdapat pesan atau amanat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Adapun definisi novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atau problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh secara utuh.

Kisah novel berawal dari kemunculan suatu persoalan yang dialami tokoh. Novel ialah bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan, dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi.

Dengan demikian, pengertian fiksi seperti yang dikemukakan diatas, juga berlaku untuk novel. Bagaimanapun, karya fiksi merupakan sebuah cerita, dan karenanya terkandung juga didalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca.

Novel Kepribadian Alina bercerita tentang seorang anak yang bernama Alina dibesarkan dalam keluarga kaya di kampung laut selatan (Cilacap). Ayahnya Raharjo, adalah lelaki yang keras kepala. Raharjo sering bertindak kasar kepada ibu Alina, demikian juga kepada anak-anaknya. Alina sering menyaksikan itu semua, dan ia pun kerap menjadi korban kekerasan ayahnya. Dan didalam novel ini juga menampilkan Alina beserta karut-marut dunianya, kepribadiaanya, cintanya, emosinya. Sebuah cermin hidup yang tak sederhana, penuh retakan, lika-liku, menepajiwa, sekaligus mencipkakan keteguhan dan kekuatan untuk memperjuangkan kehidupan.

Konflik yang dihadirkan oleh seorang pengarang tidak luput dari kenyataan bahwa keberadaanya merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, sering kali timbul adanya konflik. Timbulnya suatu konflik dapat dipicu oleh beragam motif. Salah satu motif yang memicu adanya suatu konflik pada manusia sebagai makhluk sosial.

konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini yakni mengkaji lebih dalam bagaimana suatu konflik-konflik yang ingin dihadirkan oleh Suminaring Prasojo dalam menempatkan konflik batin pada tokoh utama dalam alur cerita pada novel tersebut.

konflik batin dalam novel Kepribadian Alina ini didasarkan pada ceritanya yang menyayat hati. Yang mengkisahkan orang tua yang tidak menginginkan seorang

anak perempuan yaitu Alina. Orang tuanya tidak mempercayai bahwa anak perempuan bisa jadi pemimpin. Karena hanya anak laki-laki lah yang bisa diandalkan, sehingga Alina merasa tertekan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik memilih konflik batin sebagai bahan penelitian dalam novel *Kepribadian Alina* karya Suminaring Prasojo.

Alasan dipilihnya novel *Kepribadian Alina* Karya Suminaring Prasojo yaitu adanya pertimbangan bahwa novel *Kepribadian Alina* merupakan salah satu karya sastra kontemporer yang sarat akan aspek psikologis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel. Aspek psikologis yang dialami oleh tokoh utama pada novel *Kepribadian Alina* tercermin dari banyaknya permasalahan yang dialami oleh tokoh utama hingga memunculkan konflik batin.

Melalui konflik batin dapat memperoleh keleluasaan serta pengetahuan dalam sebuah karya sastra.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Kepribadian Alina Karya Suminaring Prasojo*.

B. Identifikasi Masalah

Kejelasan identifikasi masalah sangat diperlukan sebagai pedoman bagi peneliti untuk memperoleh kemudahan proses penelitian, menghindari kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pembahasan masalah. Uraian-uraian pada latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian

mengenai konflik batin tokoh utama dalam novel “Kepribadian Alina” karya Suminaring Prasojo. Adapun uraian-uraian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya konflik batin pada tokoh utama dalam novel *Kepribadian Alina* karya Suminaring Prasojo.
2. Karakter tokoh utama dalam novel *Kepribadian Alina* karya Suminaring Prasojo.
3. Kehidupan tokoh utama yang penuh retakan dan lika-liku.
4. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya konflik batin pada tokoh utama dalam novel *Kepribadian Alina*.
5. Nilai-nilai kehidupan apa sajakah yang dapat ditemui dalam novel *Kepribadian Alina*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat lima masalah, tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap kelima masalah tersebut. Maka agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dan lebih terarah, perlu dilakukan pembatasan masalah. **Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah adanya konflik batin pada tokoh utama dalam novel *Kepribadian Alina* karya Suminaring Prasojo.**

Dalam konflik batin merupakan aspek psikologis yang dibuat oleh pengarang novelnya yang berjudul *Kepribadian Alina*. Jika masalahnya tidak dibatasi maka pembahasan akan keluar dari topik yang akan dibahas. Batasan masalah berfungsi

sebagai akibat alat untuk memfokuskan penelitian agar peneliti lebih mendalam dan detail.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan kelanjutan uraian pendahuluan. Dalam rumusan masalah penelitian membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konflik batin tokoh utama dalam novel *Kepribadian Alina* karya Suminaring Prasojo?

E. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan tanpa ada permasalahan maka tidak ada tujuan yang akan dicapai. Demikian pula dalam setiap penelitian yang dilakukan sudah tentu mempunyai tujuan.

Tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui bagaimana konflik batin tokoh utama dalam novel *Kepribadian Alina* karya Suminaring Prasojo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai sarana kajian peneliti dalam menerapkan salah satu pendekatan dalam karya sastra, yaitu tokoh utama

2. Manfaat praktis

a. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami isi novel *Kepribadian Alina* karya Suminaring Prasojo mengambil manfaat darinya.

b. Bagi peneliti yang lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan pijakan penelitian yang lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Penelitian yang dilakukan pada suatu masalah harus didukung dengan teori-teori yang relevan. Hal ini berfungsi untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang ada. Teori-teori yang dibutuhkan itu akan diperoleh melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan dan ilmu pengetahuan kedudukan manusia akan lebih tinggi.

Fokus pembahasan dalam novel ini adalah konflik batin tokoh utama. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa pendapat para ahli baik dari sastrawan, budayawan, maupun kritikus, sebagai dasar dan kerangka teoritis yang akan dipakai untuk menganalisis masalah penelitian ini. Adapun teori-teori ini antara lain:

1. Hakikat Konflik Batin

Menurut Alwi, dkk (2005:587). konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku. Pendapat lain mengenai konflik batin oleh Hardjana (1994: 23) yang mengemukakan bahwa konflik terjadi manakala hubungan antara dua orang atau dua kelompok, perbuatan yang satu berlawanan dengan perbuatan yang lain, sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu. Konflik adalah percekocokan, perselisihan atau pertentangan. Konflik batin adalah

konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh (tokoh-tokoh) cerita. Jadi, ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, ia lebih merupakan perasaan internal seorang manusia (Nurgiyantoro, 2010: 124). Psikoanalisa dipergunakan untuk menganalisis kejiwaan tokoh yang mengalami gangguan (konflik batin) yang disebabkan dirinya sendiri, bukan karena tekanan dari luar. Konflik batin timbul dalam diri individu, terutama ketika seseorang menghadapi alternatif atau memilih di antara dua atau beberapa kemungkinan yang mengandung motif atau sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang atau dasar pikiran seseorang. Konflik batin berhubungan erat dengan kejiwaan seseorang. Konflik batin terjadi dalam hati atau jiwa seorang tokoh cerita. Konflik batin adalah konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri atau biasa disebut dengan permasalahan internal seorang individu. Konflik batin ini merupakan konflik yang umumnya dialami tokoh utama dalam cerita rekaan (fiksi). Konflik batin merupakan pertentangan dalam diri suatu tokoh cerita rekaan (fiksi) yang merupakan unsur esensial atau merupakan hakikat dalam mengembangkan alur cerita. Konflik merupakan sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh tokoh cerita. Jika tokoh itu memiliki kebebasan untuk memilih, ia tidak akan memilih peristiwa/ konflik yang menimpa dirinya. Permasalahan yang sering dialami oleh manusia dalam cerita fiksi seperti novel dapat menimbulkan konflik batin pada si tokoh. Selanjutnya, munculnya konflik batin merupakan akibat pertentangan dari *id*, *ego*, dan *super ego*. *Id* sebagai pemberi dorongan, *ego* merupakan pikiran rasional, sedangkan *super ego* sebagai pengendali yang berisi sistem nilai dan norma yang berlaku di kalangan masyarakat sekitar.

Menurut pandangan Freud, keinginan-keinginan yang saling bertentangan dari struktur kepribadian menghasilkan kecemasan. Misalnya, ketika *ego* menahan keinginan

mencapai kenikmatan dari *id*, kecemasan dari dalam terasa. Hal ini menyebar dan mengakibatkan kondisi tidak nyaman ketika ego merasakan bahwa *id* dapat menyebabkan gangguan terhadap individu. Kecemasan mewaspada *ego* untuk mengatasi konflik tersebut. (Santrock, 1988:438) Ada beberapa bentuk konflik batin, antara lain:

1. Konflik mendekat-mendekat. Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif (menyenangkan atau menguntungkan) sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu di antaranya. Konflik jenis ini terjadi ketika seseorang menghadapi dua pilihan atau lebih sama kuat yang disukai atau bersifat positif bagi dirinya. Misalnya, seorang anak diberi dua porsi makanan ayam goreng dan mie goreng yang disuruh ibunya untuk memilih salah satu diantaranya. Disini anak laki-laki ini mengalami konflik, jika ia memilih ayam goreng maka ia tidak mendapatkan mie goreng.
2. Konflik mendekat-menjauh. Konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan, tidak menyenangkan). Karena itu ada kebimbangan, apakah akan mendekati atau menjauhi objek itu. Konflik jenis ini sulit dipecahkan dikarenakan terjadi ketika seseorang dihadapkan pada suatu keadaan yang mengandung baik atau positif maupun negatif sekaligus. Misalnya, apabila seseorang diberi tawaran promosi yang menjanjikan gaji yang lebih besar. Tetapi membutuhkan sekaligus tanggung jawab yang sangat besar. Sedangkan tanggung jawab itu adalah yang tidak ia suka.

3. Konflik menjauh-menjauh. Konflik ini terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi. motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif. Konflik jenis ini terjadi ketika seseorang dihadapkan pada dua keadaan yang semuanya tidak disukai atau memiliki konsekuensi negatif bagi dirinya. Misalnya, ketika seseorang terlambat ke sekolah, guru memberi pilihan kepada siswa yang terlambat. Dihukum atau tidak diberi masuk kelas. Keduanya adalah pilihan yang berat untuk siswa tersebut.

Umumnya, konflik dapat dikenali karena beberapa ciri, yaitu:

1. Terjadi pada setiap orang dengan reaksi berbeda untuk rangsangan yang sama. Hal ini bergantung pada faktor-faktor yang sifatnya pribadi.
2. Konflik terjadi bilamana motif-motif mempunyai nilai yang seimbang atau kira-kira sama sehingga menimbulkan kebimbangan dan ketegangan.
3. Konflik dapat berlangsung dalam waktu yang singkat, mungkin beberapa detik, tetapi bisa juga berlangsung lama, berhari-hari, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun.

2. Pengertian novel

Salah satu karya sastra yang paling digemari pembaca adalah novel. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesaiannya (Kosasih, 2008:54). Sebuah novel memunculkan tokoh-tokoh dengan karakteristik dan perwatakan yang

berbeda-beda. Munculnya tokoh dengan kisah perjalanan hidup, secara tidak langsung dapat mempengaruhi kondisi psikologis para tokoh atau pelaku cerita lainnya. Kondisi kejiwaan yang dialami para tokoh dapat mengalami perubahan tergantung pada situasi yang mereka hadapi. Novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti 'sebuah barang baru yang kecil. Kemudian kata itu diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa.

Novel ialah bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan, dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Dengan demikian, pengertian fiksi seperti yang dikemukakan di atas, juga berlaku untuk novel.

3. Struktur Novel

a. Tema

Muhardi dan Hasanuddin (1992:38) mengatakan bahwa tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya. Tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita.

Dari ide dasar itulah kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya dengan memanfaatkan unsur-unsur intrinsik seperti plot, penokohan, dan latar. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya. Sesuatu yang menjadi dasar cerita. Ia selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah cinta, kasih, rindu, takut dapat disinonimkan dengan ide atau tujuan utama cerita.

Tema suatu novel menyangkut segala persoalan dalam kehidupan manusia, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan sebagainya. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya.

b. Latar

Latar merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra. Terliput dalam latar, adalah keadaan tempat, waktu, dan budaya. Tempat dan waktu yang dirujuk dalam sebuah cerita bisa merupakan sesuatu yang faktual atau bisa pula yang imajiner. Latar atau setting yang disebut juga sebagai landasan tumpuh, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1999:284). Stanson (1965) mengelompokan latar, bersama dengan tokoh dan plot, kedalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi dan diimajinasi oleh pembaca secara konkret dan langsung membentuk cerita: tokoh cerita adalah dan penderita kejadian-kejadian yang bersebab akibat, dan itu perlu pijakan, di mana, kapan, dan pada kondisi sosial dan budaya masyarakat yang bagaimana.

c. Alur (Plot)

Menurut Semi (1988:43), alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interrelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan-urutan bagian dalam keseluruhan fiksi. Plot atau alur hendaknya diartikan tidak hanya sebagai peristiwa-peristiwa yang diceritakan dengan panjang lebar dalam suatu rangkaian tertentu tetapi juga merupakan penyusunan yang dilakukan oleh penulisnya mengenai peristiwa-peristiwa tersebut berdasarkan

hubungan-hubungan kausalitasnya (Sayuti, 2000:30). Senada dengan itu, Stanton (2012:26) mengatakan bahwa alur merupakan bagian dari rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita yang terhubung secara kausal, yaitu peristiwa yang menyebabkan atau dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya. Alur (Plot) merupakan sebagai dari unsur intrinsik suatu karya sastra. Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat . Pola pengembangan cerita suatu novel tidaklah seragam. Alur adalah rangkaian tahapan jalan cerita yang ada pada sebuah karya tulis seperti novel, cerpen dan naskah. Biasanya alur disampaikan dengan berbagaimacam cara. Entah itu alur maju, mundur ataupun campuran.

Plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara berbagai unsur fiksi yang lain. Tinjauan struktur terhadap teks fiksi pun sering lebih ditekankan pada pembicaraan plot walau mungkin mempergunakan istilah lain.

d. Unsur penokohan

Sama halnya dengan unsur plot dan pemlotan, tokoh dan penokohan merupakan unsur yang penting dalam cerita fiksi. Plot boleh saja dipandang orang sebagai tulang punggung cerita, namun kitapun dapat mempersoalkan siapa yang kita ceritakan itu? Siapakah yang melakukan sesuatu yang dikenai sesuatu, "sesuatu" yang didalam plot disebut sebagai peristiwa, siapa yang pembuat konflik, dan lain-lain adalah urusan tokoh dan penokohan.

a). Hakikat penokohan

Penokohan merupakan salah satu unsur intristik karya sastra, di samping tema, plot, . penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh- tokoh dalam cerita.

Untuk menggambarkan karakter seseorang tokoh tersebut, pengarang dapat menggunakan teknik sebagai berikut.

- a. Teknik analitik, karakter tokoh diceritakan secara langsung oleh pengarang
- b. Teknik dramatik, karakter tokoh dikemukakan melalui: penggambaran fisik dan prilaku tokoh.

e. Perbedaan tokoh

- a. Tokoh utama dan tokoh tambahan

Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita (central charater), sedangkan yang kedua adalah tokoh tambahan atau tokoh periferal (peripheral characer) tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Sedangkan tokoh tambahan bisanya diabaikan karena sinopsis hanya berisi intisari cerita.

Apa yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa perbedaan antara tokoh utama dan tokoh tambahan tidak dapat dilakukan secara ekstrak. Perbedaan itu lebih bersifat gradasi karena kadar keutamaan tokoh-tokoh itu bertingkat.

- b. Tokoh protagonis dan antaginis

Tokoh protogonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero, tokoh yang merupakan pengejawantara norma-norma

nilai-nilai yang ideal bagi kita (Altenbernd & Lewis, 1966:59; Baldic, 2001:112). Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan kita, harapan-harapan pembaca. Sedangkan tokoh antagonis tokoh yang menjadi penyebab terjadinya konflik yang berposisi dengan tokoh protagonis secara langsung ataupun tidak langsung, bersifat fisik ataupun batin. Secara umum dapat dikatakan bahwa kehadiran tokoh antagonis penting dalam cerita fiksi, khususnya fiksi yang mengangkat masalah

4. Sinopsis novel

Alina adalah seorang gadis muda, yang sangat mencintai seni. Alina juga sangat senang menulis. Alina dibesarkan dalam keluarga kaya (ningrat) di kampung Lautan Selatan (Cilacap). Keinginan Alina untuk belajar seni sangat ditentang keras oleh orang tua Alina, terutama ayahnya.

Ayah Alina beranggapan bahwa belajar seni itu tidak akan mendatangkan manfaat bagi hidup Alina kelak. Ayah Alina sangat keras kepala dan selalu bertindak kasar terhadap kakak, adik, ibu Alina, dan juga terhadap Alina sendiri. Hal itu sudah sering dialami dan disaksikan Alina sejak masih kecil dulu.

Semua pengalaman hidup yang dilalui Alina, baik itu pengalaman dimasa Alina kecil hingga dimasa Alina dewasa menjadikan alina tumbuh sebagai manusia dengan kepribadian yang saling bertabrakan. Alina adalah sosok orang yang penyayang, lembut hati, sulit berkompromi, keras, mandiri. Pertengkaran Alina dengan ayahnya membuat Alina pergi meninggalkan keluarganya. Ayah Alina tidak pernah setuju dengan keputusan Alina untuk belajar seni. Merasa dikekang dan tidak bebas oleh

sikap keras ayahnya itu, Alina pun menyetujui permintaan buliknya untuk tinggal bersamanya di Yogyakarta.

Melalui buliknya Alina belajar untuk hidup mandiri. Di Yogyakarta selain membantu buliknya mengelola toko batik, Alina juga dikuliahkan buliknya ke Institut Seni, Sesuai dengan bakat dan Alina selama ini. Bulik Alina sangat sayang, mengerti, dan memahami Alina, karena kasih sayang itulah Alina bertekad di dalam hati untuk bisa membuktikan pada ayahnya bahwa ia dapat hidup mandiri meskipun dengan belajar seni. Kebahagiaan Alina dan buliknya tidak berlangsung lama. Bulik Alina yang paling mengerti dan memahami diri Alina dipanggil oleh Yang Maha Kuasa, jauh Alina dapat membalas akan semua jasa-jasanya selama ini padanya. Alina sangat terpuak dengan kejadian itu. Sejak kepergian buliknya, Alina pun memutuskan untuk pergi sementara waktu untuk mencari pengalaman ke Jakarta. Ia ingin menghilangkan kepenatan hidup yang dialaminya selama ini. Selama tiga tahun di Jakarta, Alina pun menjadi orang yang terkenal lewat karya-karyanya.

Alina selalu aktif dalam setiap organisasi, termasuk itu organisasi yang menyangkut harkat dan martabat kaum wanita.

5. Biografi Penulis

SUMINRING PRSOJO, dilahirkan pada 15 Desember di Cilacap, Jawa Tengah, dalam lingkup keluarga sederhana. Pencinta seni budaya ini memiliki hobi membaca, menulis, berimajinasi, mendengarkan musik, dan menonton film. Dia menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Perna juga belajar di jurusan *broadcasting* sebuah akademi komunikasi.

Kariernya beraneka ragam. Ketika masih kuliah UNY, ia menjadi peneliti ataupun asisten peneliti. Lalu, saat kuliah *broadcasting*, penyuka warna ungu dan biru ini sebagai penulis skenario film di sebuah *production house*.

Pada waktu yang sama, pengagum Aung San Suu Kyi dan Bunda Theresa inipun menjadi penulis skenario untuk film kampanye di sebuah LSM. Di lain kesempatan, penggila film bsutan Clint Eastwood ini menulis skenario dan menjadi sutradara di beberapa komunitas film indie. Kecintaannya pada dunia anak perna mendorongnya dan aktif menjadi guru di sebuah *play group*.

Peminat karya sastra yang sederhana namun menyentuh ini perna aktif di Forum Lingkar Pena(FLP) , Lembaga Rumah Dongeng Indonesia (LRDI), Sanggar Wayang Kancil, dan Forum Pendidikan LignKeyungan Hidup di Yogyakarta. Kini, ia menjadi editor disebuah penerbit, sembari membulatkan tekak untuk menjadi penulis. Dan inilah karyanya yang perna dalam bentuk novel yang diterbitkan. Betapa novel ini *Kepribadian Alina* memberikan cara pandang yang berebeda dalam mencermati persoalan hidup yang melingkupi kita. Semoga pembaca dapat mengambil hikma dari novel yang bertebaran makna dalam setiap babnya ini.

B. Kerangka Konteptual

Dalam kerangka teoretis telah dijabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dilaksanakan.

Kerangka konseptual adalah rangkaian penelitian yang digunakan dalam mengarahkan jalan pemikiran diperoleh letak masalah yang tepat. Dengan demikian

untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda ataupun pengertian yang salah dan meluas tentang penelitian ini, dengan pedoman pada kerangka teoretis yang telah dikemukakan maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Konflik batin artinya konflik pribadi yang disebabkan oleh adanya dua atau lebih keinginan atau gagasan yang saling bertentangan dan menguasai diri individu, sehingga mempengaruhi sikap, perilaku tindakan, dan keputusannya. Konflik batin ini pada umumnya melanda setiap orang dalam hidupnya.
2. Sastra adalah karya tulis yang memiliki ciri-ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan isi dan ungkapan.
3. Hal yang dianalisis ialah konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam novel *Kepribadian Alina* karya Suminaring Prasojo. nilai-nilai positif ini dapat juga jadi contoh berharga bagi pembaca dan penelitian itu sendiri.
4. Peneliti mengangkat sebuah novel *Kepribadian Alina* karya Suminaring karena didalam isi cerita novel terdapat karut-marut dunia tokoh yang bernama Alina.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan novel *Kepribadian Alina* karya Suminaring Prasojo. Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian yang dimaksud menceritakan bagaimana konflik batin pada tokoh utama dalam novel *Kepribadian Alina* karya Suminaring Prasojo

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah novel *Kepribadian Alina* karya Suminaring Prasojo

judul novel : Kepribadian Alina
 Penulis : Suminaring Prasojo
 Penerbit : DIVA Press
 cetakan ke : 1 September 2008
 Kota Penerbit : Sampangan Gg. Perkutut No.325-B Jln Wonosari,
 Baturetno Baguntapan Jogjakarta
 Tahun Terbit : 2008
 Tabel Halaman : 370 halaman
 ISBN : 979-963-537-3

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah isi novel *Kepribadian Alina* karya Suminaring Prasojo. Didalamnya terdapat konflik batin tokoh utama, struktur novel, sinovsis, biografi penulis dalam novel tersebut. Untuk menguatkannya ada data-data penelitian seperti buku-buku revrensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Maolani (2015:69) metode penelitian ialah sebanyak jenis masalah yang dihadapi dan didasarkan pada sifat masalahnya. Walaupun sulit untuk menentukan apakah suatu penelitian termasuk metode penelitian tertentu, namun penelitian dapat diklasifikasikan atas dasar pengalaman dengan melihat persamaan persamaan atau

perbedaan-perbedaan dalam pelaksanaannya. Penelitian yang dilakukan ialah penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan bukan angka tetapi berupa kata-kata.

Metode ini didasarkan atas pertimbangan akan adanya kesesuaian antara bentuk penelitian dan tujuan penelitian.

Menurut Arikunto (2009:57) mengatakan metode penelitian adalah cara kerja yang terarah dan terencana untuk dapat memahami objek penelitian. Dalam rangka melaksanakan suatu penelitian tentunya harus ada metode yang diterapkan atau dipergunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif. Yaitu metode dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Variabel yang diteliti adalah bagaimana konflik batin tokoh utama dalam novel *Kepribadian Alina* karya Suminaring Prasojo.

E. Defenisi Oprasional

1. Konflik batin adalah konflik pribadi yang disebabkan oleh adanya dua atau lebih keinginan atau gagasan yang saling bertntangan dan menguasai diri individu, sehingga mempengaruhi sikap, prilaku tindakan, dan keputusannya. Konflik batin ini pada umumnya melanda setiap orang dalam hidupnya.

2. Novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atau problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh.
3. Novel *Kepribadian Alina* karya Suminaring Prasojo yang menceritakan tentang seorang perempuan yang tersiksa batinnya karena perilaku ayahnya yang tidak menginginkan anak perempuan. Karena ayahnya menganggap anak perempuan tidak bisa diandalkan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Dalam hal ini, Sukardi (2003:75) mengatakan bahwa instrumen penelitian ialah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan.

Instrumen penelitian dilakukan dengan studi dokumentasi data yang terdapat di dalam novel *Kepribadian Alina* karya Suminaring Prasojo tersebut dilakukan dengan cara membacanya terlebih dahulu atau mencatat, memberi tanda pada bagian yang dianggap berpengaruh dalam rangka memahami makna novel tersebut. Data dokumentasi seperti terdapat di bawah ini.

Tabel 1.2

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Kepribadian Alina Karya*

Suminaring Prasojo

No	Konflik Batin	Data
1	Tokoh utama	
2	Bentuk Konflik Batin a. Konflik mendekat-mendekat (positif) b. Konflik mendekat-menjauh (berlawanan) c. Konflik menjauh-menjauh (negatif)	
3	Struktur novel a. Tema b. Tokoh c. Alur d. Latar tempat	

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui langka-langka analisis data berikut ini:

- a. Membaca cerita novel terlebih dahulu. Yaitu novel *Kepribadian Alina* karya Suminaring Prasojo. Sebagai objek penelitian
- b. Memahami isi dari cerita novel *Kepribadian Alina* karya Suminaring Prasojo dan mengkaitkan sesuai masalah yang diteliti
- c. Mencatat dan mengidentifikasi faktor terjadinya konflik batin tokoh utama dalam novel *Kepribadian Alina* karya Suminaring Prasojo
- d. Menelaah dan membahas seluruh data yang telah diseleksi.
- e. Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi. Dalam hal ini referensi sebagai landasan untuk mengkaji objek yang telah ditentukan yaitu tentang konflik batin.
- f. Membuat kesimpulan tentang konflik batin tokoh utama dalam novel *Kepribadian Alina* karya Suminaring Prasojo.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah konflik batin tokoh utama novel kepribadian Alina dalam Proposal karya Suminaring Prasojo pada tabel di bawah ini.

1. Konflik Batin Pada Tokoh Utama

Adanya konflik batin yang dialami tokoh utama yaitu Alina. Dengan berbagai permasalahan yang dialami Alina dengan tokoh-tokoh lainnya. Terlihat datanya pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Konflik Batin pada Tokoh Utama

No	Tokoh utama	Data
1	Pertentangan antara tokoh utama (Alina) dengan ayahnya.	Kampung Laut Selatan, 1989. “Kehidupan ningrat yang serba basa-basi memang sangat membosankan. Penuh aturan yang harus dipatuhi oleh siapa pun, terutama perempuan. Malam yang pekat ditengah gelegar petir dan gemuru hujan tiba-tiba menjelma serupa sembilu yang berkilat-kilat. Menyayat jiwa yang

		<p>ringkih..... Seorang lelaki paruh baya tengah mempertontonkan drama penyiksaan terhadap sang istri di hadapan anak-anaknya. Ia menampar, memukul dan menjambak perempuan itu. Perempuan yang telah tersungkur tak berdaya itu histeris memintak ampun. Namun, lelaki kelap itu justru menempelkan sembilu pisau ke ibu jari istrinya. Ia mengancam akan memotongnya jika perempuan itu berani menolak permintaannya. Teriakan dan tangisan anak-anaknya tak diperdulikan. Tiba-tiba gadis cilik berusia sepuluh tahun, Alina, memukulkan sebuah balok kayu ke punggung si lelaki hingga kesakitan. Alina pun tak luput dari amukan lelaki itu. Perempuan hanya menjadi simbol pelengkap diri yang tak beda dengan budak yang harus rela diperlakukan apapun oleh sang tuan.</p>
--	--	--

		<p>Begitulah status dan kedudukan istri bagi kaum lelaki seperti ayah Alina. Baginya, anak laki-laki itu jauh lebih berharga daripada anak perempuan. Sayang, ibu Alina hanya bisa memberikan seorang anak laki di antara kelima anaknya.”Anak laki-laki lebih tahu bagaimana menjalani hidupnya. Lebih kuat dan cerdas. Juga tidak merepotkan orang tuanya. Dialah yang akan menggantikan kedudukanku di rumah ini, menjaga kalian semua....,” kata ayah Alina di hadapan semua anggota keluarga.”</p> <p>(19,20)</p> <p>Alina. Gadis itu masih juga meniti jalan bisu yang terhampar jauh keluar jendela di hadapnya. Pandangan matanya menjadi tanpa makna. Hampa.</p> <p>“Semua bermula di rumah. Ayahku. Dia yang membuatku begini...,” lirik sekali Alina meluncurkan kata-</p>
--	--	---

	<p>katanya. Sebuah tarikan nafas halus menyela sekedar menyingkirkan bertumpuk beban lama dihati.</p> <p>Rey tak berani memotong ucapan Alina.</p> <p><i>Gue rasa, ada luka yang harus disembunyikan. Dia tengah membukanya di depan gue...</i></p> <p>“Aku terjepit di antara perasaan benci sekaligus menyayangi ayahku. Ia mengkhianati kami. Ia meninggalkan ibu dan anak-anaknya begitu saja, tanpa merasa bersalah... sepuluh tahun yang lalu, saat aku baru saja pulang sekolah, aku mendapati ibu sedang memunguti pecahan gelas dan piring di lantai sambil mengusap air mata. Wajahnya lebam-lebam kebiruan. Pelipisnya robek dan berdarah. Ya..., aku masih ingat wajah ibu saat itu. Juga tangis lirinya. Ketika kutanya kenapa, ibu hanya mengatakan kalau ayah telah</p>
--	--

		<p>pergi bersama perempuan lain. Ibu bilang perempuan itu cantik tengah hamil tiga bulan.</p> <p>“sejak peristiwa itu, aku sering menjumpai ibu melamun di depan foto ayah dan mengharapkan ia akan pulang.</p> <p>Tubuh Alina mendadak libung. Dunia seolah berputar silih berganti menancapkan bayangan-bayangan masa silam itu kebenaknya.</p> <p>Setahun kemudia, ayah pulang. Ia ingin kembali kepada kami semua. Katanya, perempuan itu hanya mengurus dompetnya. Setelah puas mendapatkan segalanya, diapun lari ke pelukan lain yang lebih kaya.</p> <p>“semestinya aku gembira karena ayah telah kembali. Namun, aku tak bisa lagi memaafkannya, walau sejujurnya aku masih sangat membutuhkan kehadiran seorang ayah. (88,89,90).</p>
--	--	---

2	<p>Pertengkaran antara tokoh utama (Alina) dengan kekasihnya (biru)</p>	<p>Jogja, 2000.</p> <p>“Tengah hari ini, semestinya kesyahduan tersemi bersamaan dengan hawa dingin yang dihembuskan riuh hujan. Tetapi, dengung gulana justru menyisihkan kesyahduhan itu, lantas menyulapnya menjadi amarah dan kecewa.”</p> <p>“Bukankah sudah perna kukatakan, meski dalam diam, sebenarnya pun kita saling berkomunikasi? Kau ingat itu?” tanya Alina, menusuk ingatan Biru, kekasihnya. Tapi itu dulu, Al. Sebelum akhirnya kusadari aku membutuhkanmu.” Kau sendiri yang memintanya, Biru. Jika sekarang kau merasa jauh dariku, itu tandanya selama ini aku tak perna ada dalam pikiranmu .” bukan begitu Al. Aku sibuk dengan keasikanku berkesenian.”</p> <p>Alina terdiam. Tiba-tiba ada kesal</p>
---	---	---

	<p>yang menyesakkan dadanya. (22)</p> <p>Akhirnya, lelaki berambut lurus sebau itu mengaku salah. Walau terbungkus entah apa. “kau tak akan perna berubah sebelum kau ubah pikiranmu. Ubah dulu pikiranmu! <i>“egoismu terlalu kuat, Biru. Tak bisa tersentuh sedikitpun. Hingga kini, aku tak sanggup menjangkaunya.”</i></p> <p>“kau selalu berkuat pada kebenaranmu sendiri. Kau mesti sadari, Biru. Proporsionalitas pikiranmu belum tentu berpijak pada dimensi nilai yang mutlak...”</p> <p>Alina, walaupun berkali-kali telah kecewa, selalu saja mencoba bertahan menghadapi jalan pikiran kekasihnya itu.</p> <p>“Tapi, aku yakin dengan segala pemikiranku. Itu lebih baik daripada aku dijerat keraguan.” Keyakinan kitapun tak lebih dari sekedar kebetulan-kebetulan tentatif karena</p>
--	---

	<p>bergantung pada sudut pandang kita, Biru. Rumit, memang, namun juga sekaligus fragil.” Lelaki keras yang sangat dicintai Alina itu sepertinya mulai merasa jengah dan kehabisan kata-kata. Tetapi, ternyata tidak.</p> <p>“ Realitas tiap manusia tak sama, Alina. Tidak adil jika kau menilai realitasku hanya berdasarkan standar idealmu.” Lembut suara Biru kali ini tak menyurutkan Alina untuk mencari kebenaran jawaban dari kekasihnya itu. “ Kau benar, Biru. Tapi, kenapa baru sekarang kau memperdulikanku? Kenapa, Biru...? kau kecewa pada hidupmu dan tak mampu mengatasi segalanya seorang diri?!” <i>Ah betapa lelah mencintaimu, Biru. Betapa lelah...!</i></p> <p>“Kupikir, kita harus kembali pada komitmen kita dulu. Saling jujur dan menjaga komunikasi yang baik.” Apakah komitmen akan mengubah</p>
--	--

	<p>segalanya, AI? Membuat hubungan kita menjadi lebih baik?” Kenapa kau bilang begitu, Biru? Kau belum siap dengan komitmen itu? Bukankah kita bersama, kau dan aku, yang dulu membuatnya...?! “Memang benar kita berdua yang menentukan komitmen itu. Tapi, tapi aku ingin menjadi diriku sendiri, Al. Bagiku, komitmen hanya akan membelenguh. Merampas kebebasan kita. Dan aku tak suka menjalani keterpaksaan...,” Biru berujar seraya beranjak bangkit dari duduknya, lalu pergi meninggalkan Alina. Alina tak menahan kepergiannya. Tak akan bisa. Alina tahu itu karena Alina kenal benar siapa Biru.</p> <p><i>“ Bagi lelaki itu, tak ada yang lebih berarti didunia ini selain kebebasannya untuk mengikuti bisikan hati. Dan, aku bisa memahami. Sangat memahami...”</i></p>
--	--

	<p>Hanya hujan yang tahu, ada sesuatu yang pecah di hati Alina. Melukai ketulusan cintanya. Menyusapkan rasa perih yang merambat pelan, seolah sengaja meninggalakan gurat kesakitan yang mendalam. Namun, Alina tak ingin menangis.(23,24,25)</p> <p>Apa kabarmu, sobat? Uda sewindu kita gak ketemu ya,? Gue denger lu semakin sukses aja..”</p> <p>“Ah! Kau selalu mendramatisasi keadaan, Dave! Jangan terlalu berlebihan. Aku masih sama dengan yang dulu..” bantah lelaki itu merendah.</p> <p><i>Dia! Mengapa dia berada diruangan ini?! Oh, tuhan..! mengapa kau memutar waktumu berbalik kebelakang, tuhan???</i></p> <p>Batin Alina bertanya-tanya tak menentu. Ia merasa bagian terlempar kemasa silam, sekitar empat tahun yang lalu. Suatu masa yang perna</p>
--	---

		<p>membuat kehidupan Alina terombang-ambing.(70)</p> <p>“Apa yang ingin kau bicarakan denganku , Biru?” skenario yang sedang kita gerap. Apa kau sudah memikirkannya matang-matang?”</p> <p>“aku tidak perna berpikir ceroboh untuk persoalan yang menyangkut karirku.”</p> <p>“tapi. Tadi malam kau bilang kalau terpaksa menandatangani kesepakatan itu...?” ya. Itu menyangkut hidup seseorang. Sahabatku. Dia terlibat masalah hukum yang memerlukan biaya tak sedikit menyelesaikannya. Jika aku tak membantu, masalahnya bisa berlanjut sampai ke tangan pihak berwajib.”</p> <p>“kenapa kau yang harus mengorbankan diri, Al?! Setiap orang bertanggung jawab dengan masalah yang diperbuatnya...! kau</p>
--	--	---

		<p>tidak berpikir, keputusanmu itu bisa berdampak negatif untuk karier menulismu?” kentara sekali biru berusaha menahan emosinya.</p> <p>Alina diam saja karena tak ingin menanggapi emosi lelaki itu.</p> <p>“Alina, temanmu itu tidak akan mati sekalipun kau tidak mencampuri urusannya. Toh kau masih bisa membantunya dengan cara lain yang lebih aman.”</p> <p>Kali ini ada yang meletup-letup di rongga dada Alina. Terasa panas, membakar hatinya.(272,274)</p>
3	Perdebatan antara tokoh utama dengan Frans	<p>“Apa yang ingin kau bicarakan, Alina....?” suara lembut frans membela sunyi. Mulanya, bibir Alina terkatup rapat karena dirinya tak mengerti apa yang akan terjadi jika ia mengatakan yang sebenarnya. Bagi Alina, itu sangat menakutkan. Terlebih itu menyangkut diri dan</p>

	<p>kekasihnya Frans, dan juga kehormatan keluarga besarnya. “Frans, aku tak sanggup lagi melanjutkan hubungan kita. Aku merasa selama ini aku telah berpura-pura di depanmu. Juga dihadapan orang tua kita...”Apa maksudmu Al?” Kita putus Frans...”Putus?! Kenapa, Al?”Apa aku telah menyakitimu?” tidak. Kau sangat baik kepadaku. Hanya saja, aku tak bisa lagi bersandiwara...” sandiwara? Aku tak mengerti apa maksudmu...? “Aku tak sepenuhnya menginginkanmu Frans. Teriak Alina mendadak. Namun ada getaran aneh yang terdengar dari suaranya. Tubuh Alina pun turun bergetar. Susah payah Alina berusaha membendung badai yang melanda jiwanya.</p> <p>“Alina, kau serius ingin berpisah dengaku?” Alina terdiam seribu</p>
--	--

		<p>bahasa. “ Tapi, aku merasa kau sedang terguncang, Al. Kuharap, kau tak keberatan berbagi masalah denganku...”</p> <p>Sejujurnya, Alina ingin sekali menumpuhkan segalanya kepada Frans. Tentang perasaanya, ketakutan, dan kecemasan yang sering kali menghantui hari-hatinya. Tetapi, Alina memilih untuk tidak melakukannya. “Maaf Frans. Aku tidak ingin. Kau tak akan bisa merasakannya, karena aku yakin, kau tak akan bisa merasakannya, karena aku yakin, kau tak pernah mengalaminya. Pulanglah selagi hujan reda. Izinkan aku untuk sendirian Frans. (26,27)</p>
4	Kekecewaan yang dirasakan tokoh utama (Alina) terhadap Sapta	<p>“Tak lama lagi dia akan mati, Al...”</p> <p>suara itu terdengar tak lebih lemah dari sorot matanya yang memendam rasa sakit. Sorot mata yang muram</p>

	<p>dari seorang lelaki.</p> <p>“Apakah kau marah jika aku tak bisa lama menemanimu?” tercekik, leher Alina seakan tercekik saat kata itu terlepas dari bibir pasi yang bergetar. Alina tak mampu menjawab. Lelaki itu, Sapta.</p> <p>Tampak ia berusaha keras menyatukan apa yang sedang ia rasakan saat ini dengan apa yang sedang digalaukan gadis itu. Mencoba meyakinkanya bahwa kenyataannya yang membelit cinta mereka berdua sama-sama bermuara rasa sakit dan kehilangan yang tak terencana sebelumnya.</p> <p>“Jangan marah bila sekarang aku terlalu lelah. Tersenyumlah, gadisku. Sebab aku ingin istirahat di sini, di pangkuanmu...”</p> <p>Sapta tersenyum, namun, perasaan Alina justru kian teriris, tertekan, dan terluka. Tak terobati oleh apapun.</p>
--	---

		<p>Tujuh hari kemudian, Sapta benar-benar melepaskan lelahnya untuk selama-lamanya. Ia meninggal setelah paru-parunya meradang dan tak kunjung sembuh. Kematian yang mengikis dalam perasaan Alina. Sekaligus meninggalkan rasa kehilangan yang miris dan pengkhianatan atas janji yang tak pernah dilunasi. Janji yang diikarkan Sapta bahwa ia akan selalu setia mendampingi Alina.</p> <p>“semua itu menjebak Alina ke dalam belunggu amara dan kekecewaan. (28,30)</p>
5	<p>Bertentangan batin yang dirasakan tokoh utama dengan Capt (sahabatnya)</p>	<p>“Rose, kau tahu kan gimana perasaanku kepadamu selama ini? Lebih dari setahun kita bersahabat, kau telah menyentuh rasa cintaku. Lama aku tak merasakannya, Rose. Bahkan, aku hampir terlupa. Setelah perceraian yang menyakitkan dengan</p>

		<p>istriku, sepuluh tahun yang lalu aku merasa, kau memang dihadirkan untukku...”</p> <p>“Rose adalah panggilan Alina dari lelaki itu. Sebuah nama yang sangat eksotis dan terdengar manis. Karenanya Alina menyukai nama itu. Mendengar pengakuan lelaki tulus itu, Alina tertunduk sesaat. Batinnya bergolak. Ada kecamuk yang saling bertentangan di kedua sisi relung batinnya. (31)</p>
6	<p>Batin yang di rasakan Alina terhadap Om Sardi</p>	<p>Alina tengah menggeggam sehelai kertas berwarna merah jambu. Sudah agak kusam. Setangkai bunga yang telah mengering dan melepuh melekat di permukaanya. Herbanium itu. Alina masih menyimpannya di antara lembaran album foto lama yang kini berada di pangkuannya.</p> <p><i>Kau tak pernah datang lagi, Om Sardi. Kau berjanji untuk melihat</i></p>

7	Tokoh utama dengan Dave (rekan kerja Alina)	<p><i>herbarium buatanku, tapi kau mala pergi ke Surabaya. Kau membohongiku, Om....(63)</i></p> <p>“Alina, ini Biru. Script writer yang akan menjadi partner kerja anda selama menulis skenario sinetron kita,” mendadak, Dave telah berdiri di samping Alina. Lelaki itu, yang tak lain adalah Biru, juga berada disana. “Alina sedikit tergeragap. “kami perna saling mengenal, Dave. Dulu di Jogja...,” jelas Biru.</p> <p>“Hei..., kenapa lu nggak bilang sama gue? Ngomong-ngomong ada hubungan apa nih di antara kalian? Semacam romantisme ala Romeo dan Julie? Atau Laila Manjum mungkin?”</p> <p>“hanya teman biasa...,” ungkap Alina dingin.. ada rasa nyilu di hati Biru. Ia merasa tersingkiri dan tak berarti.</p> <p>“Oh, syukurlah. Kalau gitu nggak</p>
---	---	---

8	Perdebatan tokoh utama dengan Rey (sahabatnya)	<p> mungkin akan terjadi skandal heboh di sini, kan..?” Dave tertawa lagi. Kali ini lebih keras. Bram ikut tertawa juga.</p> <p><i>Sialan! Keterlaluan kali lelaki itu!</i></p> <p><i>Dasar lelaki!</i></p> <p>Alina mendongkol di dalam hati. Telinganya terasa panas mendengar gurauan Dave yang sama sekali tak cerdas itu.(71)</p> <p>“kenapa lu menghilang dari gue?” kalimat itu masih terdengar dingin.</p> <p>“aku kerja, Rey. Dan, aku tak bisa meninggalkan pekerjaanku..”</p> <p>“bukannya lu nulis bareng biru? Kenapa seolah-olah lu gk punya waktu lagi?””</p> <p>“Biru sakit. Aku harus menyelesaikan jatah skenarionya..”</p> <p>“Oh, ya?”</p> <p>“Oke..oke. kuakui beberapa hari ini aku juga sibuk mengurus Biru di rumah sakit. Maaf, bukannya aku</p>
---	--	---

	<p>sengaja, tapi karena memang tak ada siapapun yang menjaganya. Tolong kau mengerti ini, Rey.</p> <p>Reyssa lagi-lagi terdiam menahan cemburunya.</p> <p>“Please, Rey. Aku..”</p> <p>Terputus Allina tak kuasa melanjutkan ucapannya.hanya dengan isyarat tangan, Rey menghentikannya. “ akhirnya, gue tahu. Lu gak jauh beda dengan yang lain. Setelah lu temukan seseorang yang lebih dari gue, lu tinggalin gue. Karena lu gak perna dapati yang lu cari dari gue,kan? Gue nggak punya yang lu inginkan selama ini? Tangis Rey meledak.</p> <p>“Rey..? kau bicara apa? Hubunganku dengan biru hanya sebatas urusan profesi. Tak lebih Rey..!”</p> <p>“waktu pertama gue ketemu lu, gue kira lu yang terbaik untuk gue. Sampai kapan pun. Tapi ternyata gue</p>
--	--

	<p>salah. Gue salah besar!”</p> <p>“Rey..,” lembut, Alina mendekati Rey, bermaksud menenangkannya.(198)</p> <p>Pergumulan antara Alina dan Reyssa tak terhidarkan. Tak terduga, Rey berhasil merenggut kancing kemeja Alina hingga terbuka.</p> <p>“Rey! Jangan, Rey! Jangan. Tapi, Rey tak mengumbrisnya. Tak hilang akal, Alina menampari pipi Rey.</p> <p>Lepaskan aku Rey! Kau menyakitiku..!” demi melihat mata sembab Alina, Rey pun melepaskannya. Lantas menunggu apapun, Alina bangkit, merai tasnya, dan pergi meninggalkan Reyssa. Semua serba tergesa-gesa. Tiba-tiba iya berpaling kearah Rey. Sorot mata tajamnya menikam mata gadis lesbi itu.</p> <p>“tolong kau jawab pertanyaanku,</p>
--	--

9	Perdebatan antara tokoh utama dan Bram	<p>Rey. Apa aku pantas diperlakukan begini? Apa aku pantas kau perlakukan seperti ini?!”</p> <p>Rey tak sanggup menjawabnya. Sungguh, tak ada logika yang tepat untuk menyodorkan jawaban. Dan, kekecewaan Alina tak tertahan lagi. Dia pun berlalu begitu saja dengan membawa perasaan yang terluka.(202)</p> <p>“apa yang kau tahu tentang cinta?” nada suara Alina seperti hendak melibas prasangka Bram.</p> <p>“aku tahu. Malah sangat paham karena aku juga pernah dikecewakan cinta.”</p> <p>Refleks, Alina segera menarik Bram keluar dari kamar. “tapi, dalam hal ini kau tak berhak mencampuri urusanku!” kentara sekali Alina sengaja menekan dalam-dalam suaranya. Ia tak ingin membangunkan Biru dari tidur</p>
---	--	--

		<p>lelapnya.</p> <p>“aku berhak! Karena aku punya kepentingan...!” getaran kuat yang terdengar tak mampu Bram sembunyikan dalam suara lirihnya. Getaran itu terlepas begitu saja dari gejala perasaan lelaki tegap itu.</p> <p>“kepentingan? Kepentingan apa?!”</p> <p>“perasaanku. Perasaanku kepadamu, Alina..” ungkap hati Bram yang tulus itu sungguh membuat Alina merasa tergelincir ke dalam perasaan purba yang telah lalu. Cinta, bagi gadis itu, tidak lebih dari rasa sakit dan nestapa tak berkesudahan. Tanpa menanggapi lagi ucapan Bram, Alina bergegas mengambil tas ranselnya dan pergi.</p>
--	--	---

2. Bentuk-Bentuk Konflik Batin

Adapun hasil data penelitian pada novel Kepribadian Alina yang terlihat pada tabel beriku:

Tabel 2.2
Bentuk-Bentuk Konflik Batin

2	Bentuk Konflik Batin	Data
	<p>a. Konflik mendekat-mendekat (positif)</p>	<p>“Rose, kau tahu kan gimana perasaanku kepadamu selama ini? Lebih dari setahun kita bersahabat, kau telah menyentuh rasa cintaku. Lama aku tak merasakannya, Rose. Bahkan, aku hampir terlupa. Setelah perceraian yang menyakitkan dengan istriku, sepuluh tahun yang lalu aku merasa, kau memang dihadirkan untukku...”</p> <p>“Rose adalah panggilan Alina dari lelaki itu. Sebuah nama yang sangat eksotis dan terdengar manis. Karenanya Alina menyukai nama itu. Mendengar pengakuan lelaki tulus itu, Alina tertunduk sesaat. Batinnya bergolak. “kau sadar dengan apa yang kau katakan Capt...? “Ya! Aku sadar sekali, Rose! Tidakkah kau rasakan sikapku, perhatianku? Atau kau mengira dan khawatir dengan</p>

		<p>perbedaan usia akan menghambat hubungan kita? Ayolah Rose...! Aku yakin kau paham, cinta adalah urusan hati..." bujuk lelaki yang tetap menyalakan gairah hidupnya itu.</p>
	<p>b. Konflik mendekat-menjauh (berlawanan)</p>	<p>Kupikir, kita harus kembali pada komitmen kita dulu. Saling jujur dan menjaga komunikasi yang baik." Apakah komitmen akan mengubah segalanya, Al? Membuat hubungan kita menjadi lebih baik?" Kenapa kau bilang begitu, Biru? Kau belum siap dengan komitmen itu? Bukankah kita bersama, kau dan aku, yang dulu membuatnya...?! "Memang benar kita berdua yang menentukan komitmen itu. Tapi, tapi aku ingin menjadi diriku sendiri, Al. Bagiku, komitmen hanya akan membelenguh. Merampas kebebasan kita. Dan aku tak suka menjalani keterpaksaan..."</p>
	<p>c. Konflik menjauh-menjauh (negatif)</p>	<p>"Apa yang ingin kau bicarakan, Alina....?" suara lembut frans membela</p>

	<p>sunyi. Mulanya, bibir Alina terkatup rapat karena dirinya tak mengerti apa yang akan terjadi jika ia mengatakan yang sebenarnya. Bagi Alina, itu sangat menakutkan. Terlebih itu menyangkut diri dan kekasihnya Frans, dan juga kehormatan keluarga besarnya. “Frans, aku tak sanggup lagi melanjutkan hubungan kita. Aku merasa selama ini aku tlah berpura-pura di depanmu. Juga dihadapan orang tua kita...” Apa maksudmu Al?” Kita putus Frans...” Putus?! Kenapa, Al?” Apa aku tlah menyakitimu?” tidak. Kau sangat baik kepadaku. Hanya saja, aku tak bisa lagi bersandiwara...” sandiwara? Aku tak mengerti apa maksudmu...? “ Aku tak sepenuhnya menginginkanmu Frans. Triak Alina mendadak.</p>
--	---

3. Struktur Novel

Hasil data penelitian pada novel Kepribadian Alin terdapat struktur novel yang di lihat dari tema, tokoh, alur, latar tempat.

Tabel 2.3

Struktur Novel Kepribadian Alina karya Suminaring Prasojo

3. Struktur novel	Data
a. Tema	<p>“Perempuan hanya menjadi simbol pelengkap diri yang tak beda dengan budak yang harus rela diperlakukan apapun oleh sang tuan. Begitulah status dan kedudukan istri bagi kaum lelaki seperti ayah Alina. Baginya, anak laki-laki itu jauh lebih berharga daripada anak perempuan. Sayangnya, ibu Alina hanya bisa memberikan seorang anak laki-laki di antara kelima anaknya.” Anak laki-laki lebih tahu bagaimana menjalani hidupnya. Lebih kuat dan cerdas. Juga tidak merepotkan orang tuanya. Dialah yang akan menggantikan kedudukanku di rumah ini, menjaga kalian semua....,” kata ayah Alina di hadapan semua anggota keluarga.”</p> <p>belakang rumah. Melarat-larat desaunya. Mengiris-iris harapan menjadi serpihan-serpihan kecil yang kemudian menancap di larik-larik hujan. (20)</p>

<p>b. Tokoh</p>	<p>“Rahardjo lelaki ninggrat yang berusia enam puluh tahun. Keras kepala, kasar terhadap keluarganya ia selalu memperlakukan Alina dengan kasar dan ia pernah mengkhianati dan pergi meninggalkan keluarganya dengan wanita lain. Rahardjo selalu bertindak kasar terhadap istrinya.</p> <p>“Setiawati perempuan yang baik hati dan lembut yang selalu setia kepada suaminya walaupun ia kerap sekali diperlakukan tidak baik oleh suaminya.</p> <p>“Herdy kakak laki-laki pertama dari lima bersaudara, seorang lelaki yang dianggap mampu menjadi pemimpin oleh ayahnya.</p> <p>“Sarah kakak pertama Alina, orangnya lembut dan pendiam. Sarah memutuskan pergi dari rumah karena ayahnya tidak menyetujui ia bersama dengan kekasihnya.</p> <p>“Desti kakak perempuan Alina seorang yang baik dan lembut terhadap orang lain</p> <p>”Laras kakak perempuan Alina yang dekat dengan Desti saudara kandungnya.</p> <p>“Damar bekerja di Supervisor Marketing ia</p>
------------------------	--

	<p>tak lain adalah kekasih Sarah yang tak di setujui oleh ayah Sarah karena ayah Sarah menganggap bahwa ia tak mampu untuk menghidupi anaknya karena dengan pekerjaannya yang tidak sesuai dari pandangan ayah Sarah.</p> <p>“Om Sardi seorang fotografer langganan keluarga Alina, ia sosok yang ramah dan baik kepada Alina.</p> <p>“Dave seorang produser yang tak lain rekan kerja Alina. Ia kerap sekali menggurau Alina dengan candaanya yang membuat amarah Alina keluar.</p> <p>“Bram bekerja sebagai manejer, ia sahabat Dave. Ia menyukai Alina sejak pertama kali berjumpa dengannya. Bahkan ia bertengkar dengan Biru hanya karena persoalan Alina.</p> <p>“Reyssa sahabat Alina yang bekerja sebagai dosen tidak tetap di sebuah perguruan tinggi swasta. Ia kerap sekali cemburu kepada Alina karena ia menyukai Alina. Reyssa seorang gadis manis yang baik namu sayang dia lesbian.</p>
--	---

	<p>“Captain seorang sahabat Alina yang usianya jauh lebih tua dari Alina. Orangya baik, selalu memberi perhatian terhadap Alina. Capt pigur ayah yang didambakan oleh Alina, namun sayang di balik itu semua Capt menyimpan perasaan untuk Alina.</p> <p>“Biru pria flegmatis, bekerja sebagai Script Writer. Ia adalah kekasih yang sangat Alina cintai, tetapi sayang ia pergi begitu saja meninggalkn Alina. Dan beberapa tahun kemudian sosok Biru datang lagi di hadapan Alina dan ingin memiliki Alina kembali.</p>
<p>c. Alur</p>	<p>“Alina termangu dalam diam mendengar kata-kata Reyssa. Tanpa diundang, bayangan masa lalu Alina menayang kembali di lintas benaknya..</p> <p>“menjadi perempuan itu harus ikhlas mengabdikan kepada suaminya. Harus bisa mengekang keinginan-keinginan pribadinya dan mendahulukan kepentingan suami. Sebab, kebahagiaan perempuan adalah saat bersama suaminya. Pengayom di dalam hidupnya...””</p> <p>nasihat ibu Alina kepada keempat anak</p>

	gadisnya. (45)
d. Latar tempat	<p>“Kampung Laut Selatan, 1989. Kehidupan ningrat serba basa-basi memang sangat membosankan. (19)</p> <p>“jogja, 2000. Selasar rumah bergaya Jawa Kuno itu terhampar luas. (21)</p> <p>“Disebuah kafe, Alina duduk berhadapan dengan lelaki tengah baya yang akrab dipanggilnya Captain. (31)</p> <p>“Bulungan Jakarta, Juni 2004. Di balik panggung, saat pegelaran belum usai.. sebuah ruangan tak begitu luas, namun benderang. Di sudut ruang, di antara tumpukan koper dan kotak property pementasan, Alina tampak asik bembolak balik Jeritan Lirih. (37)</p> <p>“Asem Baris, awal Desember 2004. Sebuah kamar kost di lantai tiga. Spre yang terbalut aroma tanah basah menghadirkan perasaan hampa. (51)</p> <p>“Pasar Minggu, awal Desember 2004. Konterakan milik Reyssa. Gadis aktivis itu masih mengetik proposal LSM yang dipimpinnya.(75)</p>

B. Pembahasan

a. Konflik Batin pada Tokoh Utama (Alina)

1. Pertentangan antara tokoh utama (Alina) dengan ayahnya.

Pada kutipan novel halaman 19 Alina sangat terpukul dengan melihat ibunya disiksa oleh ayahnya sendiri dihadapannya. Tidak terima melihat ibunya dipelakukan seperti itu. Alina pun membalas dengan memukulkan sebuah balok kayu ke punggung lelaki itu sehingga lelaki itu (ayah alina) merasa kesakitan. Ayah Alina orang yang sangat keras kepala, dia hanya mementingkan egonya tanpa memikirkan perasaan anak-anaknya. Jika ibu Alina tidak menuruti keinginan ayahnya, maka ayah Alina akan terus bersikap kasar kepada ibunya dan anak perempuannya. Dengan sikap kasar ayahnya membuat anak-anaknya termasuk Alina si tokoh utama merasa tertekan batin oleh sikap seorang ayah yang memperlakukan keluarganya tak selayaknya sebagai sosok ayah yang baik.

Pada kutipan novel halaman 20, konflik batin yang di alami Alina bermula dari banyaknya tekanan batin yang di alami Alina, ketika perkataan ayahnya yang sangat merendahkan derajat seorang anak perempuan di depan keluarganya termasuk Alina. Bagi ayahnya, anak laki-laki itu jauh lebih berharga daripada anak permpuan. ayahnya bisa menilai seperti itu karena dari kisah masalalu ayah Alina yang suram, yang di tinggalkan oleh ibunya di waktu ayah Alina kecil. Sehingga ayah Alina merasa bahwa derajat perempuan itu renda di pandangan ayahnya.

Pada kutipan novel halaman 88,89,90 konflik masalalu Alina kepada ayahnya yang membuat Alina menjadi orang yang keras kepala dan tak bisa

memaafkan sikap dan perlakuan ayahnya terhadap keluarganya. Sehingga Alina terjepit di antara perasaan benci sekaligus menyayangi ayahnya. Perlakuan ayahnya selalu terlintas di dalam pikiran Alina. Sudah sepuluh tahun masalah itu berlalu namun tetap saja Alina tidak bisa melupakan itu semua dengan begitu saja. Karena ia merasa ayahnya lah yang telah membuat hidupnya selalu merasa tertekan.

2. Pertengkaran antara tokoh utama (Alina) dengan kekasihnya (biru)

Pada kutipan novel halaman 22 ada kebingungan yang dialami Alina sehingga menyesak dadanya. Dengan sikap kekasihnya yang tidak konsisten dengan ucapannya. Yang dulu ia mengatakan untuk tidak terlalu berkomunikasi, baginya dalam diam itu pun bisa saling komunikasi. karena kekasihnya dulu belum menyadari bahwa ia sangat membutuhkan Al. Sekarang kekasihnya meminta untuk sering berkomunikasi karena ia telah menyadari bahwa ia merasa jauh dari Al . Alina merasa jika sekarang kekasihnya merasa jauh darinya, itu tandanya selama ini Al tidak pernah ada dalam hati dan pikirannya. Karena itu Alina merasa tertekan oleh sikap kekasihnya (Biru). Tidak terima dengan sikap Biru Alina tetap membantah permintaan kekasihnya itu, Biru pun pergi meninggalkan Alina begitu saja tanpa pamit. Dengan kejadian itu Alina sangat terpukul dan merasakan kekecewaan terhadap Biru (kekasihnya) yang telah pergi meninggalkan Alina.

Pada kutipan novel halaman 70. Batin Alina bertanya-tanya tak menentu. Ia merasa bagian terlempar kemasa silam, sekitar empat tahun yang lalu. Suatu masa yang pernah membuat kehidupan Alina terombang-ambing. Yaitu kepergian Biru yang membuat hidupnya semakin mengumpulkan kebencian kepada lelaki mana pun.

Dia! Mengapa dia berada diruangan ini?! Oh, tuhan..! mengapa kau memutar waktumu berbalik kebelakang, tuhan???

Itulah ucapan Alina saat melihat kedatangan Biru kembali dihadapannya. Lelaki pengecut itu, kini dia datang lagi di hadapan Alina tanpa di sengaja.

Pada kutipan novel halaman 272,273 ada perdebatan Alina dengan Biru sehingga membuat Alina kecewa dengan sikap Biru atas ucapannya yang membuat Alina merasa kesal. Biru menanyakan kenapa Alina bersedia menandatangani hal yang membuat kariernya bisa terancam. Alinapun menjelaskannya kepada Biru bahwasannya dia melakukan itu hanya untuk membantu sahabatnya (Rey) yang saat itu terlibat masalah yang berhubungan dengan hukum. Kemudian Biru emisio mendengar ucapan Alina tanpa ia tau apa lanjutan penjelasan Alina kepadanya. Biru mengeluarkan kata-kata yang membuat hati Alina terasa panas.

3. Perdebatan antara tokoh utama dengan Frans

Pada kutipan novel halaman 26,27 terjadi suatu perdebatan antara Alina dengan Frans. Ada rasa kegelisaan yang dialami Alina, ia tak ingin berlarut-larut membohongi perasaannya bahwa sebenarnya Alina tidak mencintai atau menyimpan perasaan untuk Frans. Ia tidak ingin terlalu lama membuat Frans yang

di anggapnya orang yang baik terluka karena selama ini Alina telah membohonginya. Akhirnya Alina memutuskan untuk meninggalkan Frans, bahkan Frans tidak percaya bahwa Alina akan melakukan itu padanya, Frans berpikir Alina hanya terlalu banyak masalah sehingga dia begitu kepadanya. Tetapi sesungguhnya masalah yang di rasakan Alina adalah ia sudah membohongi Frans soal perasaan dan ia merasa ia tidak tenang berada disamping Frans sehingga Alinapun tidak ingin berlaru-larut sampai lama hal itu terjadi. Kemudian ia memutuskan untuk berpisah dengan Frans. Dengan peristiwa ini Alina merasa bersalah terhadap Frans. Dan tanpa terasa, air telaga itu mengambang ke permukaan dan seakan hendak mengalir keluar lewat kedua matanya. Itulah yang telah dirasakan oleh tokoh utama (Alina).

4. Kekecewaan yang dirasakan oleh tokoh utama (Alina) terhadap Sapta.

Pada kutipan novel halaman 28,30 amarah dan kekecewaan yang dirasakan Alina terhadap Sapta sangat menyakitkan. "*Tidak lama lagi dia akan mati, Al*" kalimat itu terdengar diteling Alina sehingga membuat ia jadi lemah. Dan sebuah janji yang telah di berikan Sapta kepada Alina kini hanya sekedar omongan saja karena Sapta tidak bisa memenuhi janjinya kepada Alina. Sapta mengidam penyakit Paru-paru yang tak kunjung sembuh dan pada akhirnya Sapta meninggal dunia. Kecewa, sakit yang dirasakan Alina karena telah kehilangan Sapta. Bahkan Alina merasa Sapta telah mengkhianatinya karena tidak bisa menepati janjinya untuk selalu setia mendampingi Alina. Batin Alina terluka lalu entah kepada siapa harus ia lampiaskan rasa kecewanya itu.

5. Bertentangan batin yang dirasakan tokoh utama terhadap Captian (sahabatnya)

Pada kutipan novel halaman 31, menceritakan seorang sahabat yang sudah dianggap sebagai sosok pigur ayah yang didambakan oleh Alina. Dan lelaki itu telah mencintai Alina. Capt dan Alina sudah lama bersahabat, usia Capt jauh lebih tua dari Alina. Awalmulanya Alina duduk di sebuah kafe dengan lelaki tengah baya yang ia panggil namanya dengan sebutan Captian yaitu sahabatnya. Kemudian lelaki itu mengungkapkan perasaannya terhadap Alina bahwa ia mencintai Alina. Ternyata selama ini sudah setahun bersahabat lelaki itu menyimpan perasaan terhadap Alina bahkan ia telah mengungkapkannya di depan Alina.

Mendengar pengakuan lelaki tulus itu, Alina tertunduk sesaat. Batinnya bergolak. Lalu Capt mengatakan kepada Alina, “apakah kau mengkhawatirkan perbedaan usia yang akan menghambat hubungan kita?” Alina pun memahami bahwa cinta yang sesungguhnya tidak ada kaitannya dengan tertang usia. Tapi keraguan masih saja membayang dipikiran Alina. Alina tidak mampu Begitu erat, begitu kokoh Alina menjaga hati dalam sikap diamnya. Alina berkata kepada Capt “seandainya saja aku bisa membahagikanmu, Capt..” bisik Alina perih. Begitulah yang dirasakan Alina sehingga Alina merasakan bertentangan batin.

6. Kekecewaan yang dirasakan tokoh utama kepada Om Sardi

Pada kutipan novel halaman 63 Om Sardi telah menjanjikan kepada Alina bahwa ia akan kembali lagi melihat Herbarium buatan Alina karena ia yang telah meminta Alina membuatnya dulu. Alina masih menyimpannya dan sekarang Om

Sardi tidak juga kunjung datang. *“kau tak pernah datang lagi, Om Sardi. Kau berjanji untuk melihat herbarium buatanku, tapi kau malah pergi ke Surabaya. Kau membohongiku”* begitulah ucapan Alina. Terlihat ada rasa kekecewaan yang di alami Alina kepada Om Sardi.

7. Amarah Alina kepada Dave (rekan kerja)

Pada kutipan novel halaman 71 sebuah amarah yang timbul di relung hati Alina kepada Dave karena Dave telah menertawakannya di depan Biru dan Bram, seolah-olah menunjukkan sikap yang tidak baik kepada Alina sehingga ada rasa mendongkol di dalam hati Alina. Telingan Alina terasa panas karena telah mendengar gurauan Dave yang sama sekali tidak cerdas itu. Karena perlakuan Dave begitu kepada Alina ada amarah yang bergejolak di dalam hati Alina kepada Dave.

8. Perdebatan tokoh utama dengan Rey

Pada kutipan novel halaman 198, Rey tak lain sahabat Alina yang telah cemburu karena sudah beberapah minggu Alina tidak menemuinya. Sehingga dia marah kepada Alina. Alina pun menjelaskan kenapa ia tidak menemuinya karena ia mengurus Biru yang sedang sakit dan terbaring di rumah sakit. Dan Alina yang menjaganya karena tidak ada siapapun yang bisa menjaga Biru. Penejelasan Alina tidak membuat hati Rey membaik bahkan ia sangat cemburu karena sikap Alina yang telah bersedia merawat Biru, sehingga Rey merasa Alina telah melupakannya.

Pada kutipan novel halaman 202, perdebatan antara Alina dan Rey masih berlangsung bahkan Rey bertindak di luar dugaan Alina. Rey berhasil merenggut

kancing baju Alina hingga terbuka, itulah yang dilakukan Rey terhadap Alina. Alina berusaha menolak dan melepaskan dirinya dari Rey yang lesbian itu. Alina merasa jijik dan ia merasa hal tersebut seharusnya tidak pantas didapatkannya. Lalu Alina pergi meninggalkan Rey dengan rasa kekecewaan yang tak tertahan lagi. Alina berlalu begitu saja dengan membawa perasaan yang terluka.

9. Perdebatan antara tokoh utama dengan Bram

Pada kutipan novel halaman 176 terdapat perdebatan Antara Alina dan biru yang membahas tentang cinta. Alina membantah ucapan Bram soal Bram mengetahui bahwa Alina masih mencintai Biru. Alina tak ingin Bram mencampuri urusannya. Biru tetap membantah ucapan Alina, ia merasa berhak karena iya punya kepentingan soal perasaan kepada Alina, sehingga lelaki itu mengungkapkannya kepada Alina. Ungkap hati Bram yang tulus itu sungguh membuat Alina merasa tergelincir ke dalam perasaan purba yang telah lalu. Cinta, bagi gadis itu, tidak lebih dari rasa sakit dan nestapa tak berkesudahan. Tanpa menanggapi lagi ucapan Bram, Alina bergegas mengambil tas ranselnya dan pergi meninggalkan Bram dan biru yang terbaring saat itu di rumah sakit.

b. Bentuk-Bentuk Konflik

1. Konflik mendekat-mendekat (positif)

Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif. Pada kutipan novel halaman 31 dan 32 perdebatan yang tidak didasari dengan kekerasan antara Capt dan Alina. Capt adalah sahabat Alina yang usianya jauh lebih tua darinya. Capt hanya mengutarakan rasa cintanya terhadap Alina, sedangkan Alina merasa

nyaman kepada Capt karena Capt sudah dianggapnya sebagai sosok pigur ayah yang didambakannya selama ini. Masalah positif yang muncul adanya kebingungan Alina untuk menerima Capt sebagai kekasihnya.

2. Konflik mendekat-menjauh (berlawanan)

Konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek. Pada kutipan novel halaman 24 terdapat pertikaian antara Biru dan Alina. Hal itu terjadi karena Biru kekasihnya Al tidak menyetujui komitmen yang pernah mereka buat. Bagi Biru komitmen itu hanya akan membuat dia dan Al tidak bebas dalam menjalani hubungan, karena Biru tidak suka menjalani sesuatu dengan keterpaksaan. Sehingga hati Alina pecah melukai ketulusan cintanya terhadap Biru.

3. Konflik menjauh-menjauh (negatif)

Konflik ini terjadi apabila pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang negatif. Pada kutipan novel halaman 25 pertikaian yang membuat Alina merasa bimbang dalam sesuatu hal. Ada sesuatu hal yang ingin sekali disampaikan oleh Alina kepada kekasihnya, namun bibir Alina terkatup rapat karena dirinya tak mengerti apa yang akan terjadi jika ia mengatakan yang sebenarnya. Bagi Alina, itu sangat menakutkan.

Terlebih itu menyangkut diri dan kekasihnya Frans, dan juga kehormatan keluarga besarnya. Tetapi kalau tidak dikatakan ia akan terus-terusan menyakiti dan berpura-pura kepada kekasihnya. Karena ia hanya

bersandiwara menjalani hubungan bersama kekasihnya itu, Alina merasa tersiksa bersama kekasihnya. Sehingga dia meminta putus kepada kekasihnya.

c. Struktur Novel

a. Tema

Pada kutipan novel halaman 20-21 terdapat tema novel “Kepribadian Alina” yaitu kehidupan anak perempuan yang pilu. Yang dianggap rendah derajat perempuann oleh ayah Alina. Terbukti dari kutipan di bawah ini:

“Perempuan hanya menjadi simbol pelengkap diri yang tak beda dengan budak yang harus rela diperlakukan apapun oleh sang tuan. Begitulah status dan kedudukan istri bagi kaum lelaki seperti ayah Alina. Baginya, anak laki-laki itu jauh lebih berharga daripada anak perempuan. Sayang, ibu Alina hanya bisa memberikan seorang anak laki di antara kelima anaknya.” Anak laki-laki lebih tahu bagaimana menjalani hidupnya. Lebih kuat dan cerdas. Juga tidak merepotkan orang tuanya. Dialah yang akan menggantikan kedudukanku di rumah ini, menjaga kalian semua.....” kata ayah Alina di hadapan semua anggota keluarga.”

“Alina kecil diam-diam menyalakan bara kesumatnya kepada lelaki yang seharusnya menjadi penyom keluarga. Pelan namun pasti, kesumat itu terus membara didada Alina. Meninggalkan bilur-bilur kehitaman yang tak mungkin dilupakan ingatan masa kecilnya.

“Malam itu, angin yang bertiup kencang ditelikung segerombol bambu di pengkaran belakang rumah. Melarat-larat desaunya. Mengiris-iris harapan menjadi serpihan-serpihan kecil yang kemudian menancap di larik-larik hujan.

Pada kutipan di atas menceritakan seorang perempuan yang tidak di pandang oleh seorang lelaki yaitu ayah Alina, ia menganggap perempuan tidak bisa diandalkan, tidak bisa menjadi seorang pemimpin. Bagi ayah Alina hanya anak laki-lakilah yang bisa diandalkan.

b. Tokoh

Terlihat dari data yang terdapat di dalam novel Kepribadian Alina ada beberapa tokoh yang terlibat dalam novel Kepribadian Alina dan bagaimana karakter-karakter tokoh di dalam novel tersebut pada kutipan yang di bawah ini:

“Rahardjo adalah lelaki ninggrat yang berusia enam puluh tahun. Seorang yang sangat keras kepala, kasar terhadap keluarganya, ia sering memperlakukan Alina seperti bukan Anaknya sendiri. dan ia pernah mengkhianati istrinya dan anak-anaknya dan pergi meninggalkan keluarganya dengan wanita lain. Karena ia telah menghamili wanita tersebut. Rahardjo ialah ayah Alina, bahkan selalu bertindak kasar terhadap istrinya sendiri.

“Setiawati adalah ibu Alina, perempuan yang baik hati dan lembut yang selalu berbuat baik kepada keluarganya, bahkan setia kepada suaminya walaupun ia kerap sekali di perlakukan tidak baik oleh suaminya sendiri.

“Herdy adalah kakak Alina, laki-laki pertama dari lima bersaudara, seorang lelaki yang dianggap mampu menjadi pemimpin oleh ayah Alina. Herdy orangnya baik kepada keluarganya, selalu menuruti kemauan ayahnya.

“Sarah adalah kakak perempuan Alina, orangnya lembut. Sarah memutuskan pergi dari rumah karena ayahnya tidak menyetujui ia bersama dengan kekasihnya. Karena ayahnya menganggap kekasihnya tidak akan bisa mencukupi kebutuhan anaknya.

“Desti adalah kakak perempuan Kedua Alina, seorang yang baik dan lembut terhadap orang lain.

”Laras adalah kakak perempuan Alina yang dekat dengan Desti bahkan mereka pergi dari rumah dan tinggal bersama-sama kemudian meneruskan usaha buliknya yang selama ini di urus oleh Alina.

“Damar bekerja di Supervisor Marketing ia tak lain adalah kekasih Sarah yang tak disetujui oleh ayah Sarah karena ayah Sarah menganggap bahwa ia tak mampu untuk menghidupi anaknya. Dengan mendengar pekerjaannya yang hanya sebagai karyawan ayah Alina merasa anaknya Sarah tidak sesuai dengan Damar. Dari pandangan ayah Sarah, pekerjaan itu hanya mampu mencukupi biayanya sendiri saja.

“Om Sardi adalah seorang fotografer langganan keluarga Alina, ia sosok yang ramah dan baik kepada Alina. Sering memberi motivasi kepada Alina sehingga Alina selalu senang jika berjumpa dengannya, tapi sayang Om Sardi pergi meninggalkan Alina karena ia harus pindah ke Bandung.

“Dave seorang produser yang tak lain rekan kerja Alina. Ia kerap sekali menggurau Alina dengan candaanya yang membuat amarah Alina keluar. Sehingga ada rasa kesal di hati Alina kepada Dave.

“Bram adalah manejer Dave, yang tak lain ia sahabat Dave. Ia orangnya perhatian, baik kepada Alina. Ia menyukai Alina sejak pertama kali berjumpa dengannya. Bahkan ia bertengkar dengan Biru hanya karena persoalan Alina.

“Reyssa adalah sahabat Alina yang bekerja sebagai dosen tidak tetap di sebuah perguruan tinggi swasta. Ia sering kali cemburu kepada Alina karena ia menyukai Alina. Reyssa seorang gadis manis yang baik dan selalau perhatian kepada Alina. Tapi sayang dia lesbian. Ia menyukai Alina.

“Captain seorang lelaki yang usianya jauh lebih tua dari Alina. Sahabat Alina yang usianya jauh lebih tua dari Alina ini selalu memberi perhatian terhadap Alina. Capt pigur ayah yang didambakan oleh Alina, namun sayang di balik itu semua Capt menyimpan perasaan untuk Alina.

“Biru adalah pria flegmatis, bekerja sebagai Script Writer. Ia adalah kekasih yang sangat Alina cintai, tetapi ia pergi begitu saja meninggalkan Alina tanpa memberi kabar. Dan beberapa tahun kemudian sosok Biru datang lagi di hadapan Alina dan ingin memiliki Alina kembali.

c. Alur

Pada kutipan novel halaman 45 terdapat isi cerita yang membahas masalah yang berulang-ulang kali dibahas dalam novel Kepribadian Alina.

“Alina termangu dalam diam mendengar kata-kata Reyssa. Tanpa diundang, bayangan masa lalu Alina menayang kembali di lintas benaknya..“menjadi perempuan itu harus ikhlas mengabdikan kepada suaminya. Harus bisa mengekang keinginan-keinginan pribadinya dan mendahulukan kepentingan suami. Sebab, kebahagiaan perempuan adalah saat bersama suaminya. Pengayom di dalam hidupnya...””
nasihat ibu Alina kepada keempat anak gadisnya.

d. Latar Tempat

Pada kutipan novel halaman 19-75 terdapat latar tempat pada novel Kepribadian Alina. Tempat dimana saja yang para tokoh berada.

“Kampung Laut Selatan, 1989. Kehidupan ningrat serba basa-basi memang sangat membosankan” di sini tempat tinggal Alina dan keluarganya.

“jogja, 2000. Selasar rumah bergaya Jawa Kuno itu terhampar luas. Tempat ini Alina dan Biru kekasihnya menghabiskan waktu untuk berbicara dan di tempat inilah Alina di tinggal pergi oleh Biru.

“Disebuah kafe, Alina duduk berhadapan dengan lelaki tengah baya yang akrab dipanggilnya Captain. Tempat ini Capt mengutarakan perasaannya ke Alina.

“Bulungan Jakarta, Juni 2004. Di balik panggung, saat pegelaran belum usai.. sebuah ruangan tak begitu luas, namun benderang. Di

sudut ruang, di antara tumpukan koper dan kotak property pementasan, Alina tampak asik bembolak balik Jeritan Lirih. Tempat Alina berkenalan dengan Reyssa.

“Asem Baris, awal Desember 2004. Sebuah kamar kost di lantai tiga. Spre yang terbalut aroma tanah basah menghadirkan perasaan hampa. Tempat kos Alina

“Pasar Minggu, awal Desember 2004. Konterakan milik Reyssa. Gadis aktivis itu masih mengetik proposal LSM yang dipimpinya.

C. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Setelah melakukan pembahasan dan penelitian terhadap novel Kepribadian Alina karya Suminaring Prasojo. Terdapat adanya konflik batin yang di alami Alina tokoh utama dalam novel tersebut. Yaitu pertikaian antara Alina dengan Pak Raharjo, yang tak lain adalah ayah Alina, pertikaian antara Alina dengan kekasihnya (Biru), pertikaian Frans dengan Alina kekasih yang dijodohkan oleh ayah Alina kepada Alina, kekecewaan yang dirasakan Alina terhadap Septa, bertentangan batin yang dialami Alina dengan Capt (sahabat Alina), kekecewaan Alina kepada Om Sardi, amarah yang dirasakan Alina terhadap sikap Dave, perdebatan Antara Alina dan Rey (sahabat Alina), kemudian perdebatan antara Alina dengan Bram.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik batin yang di alami Alina berhubungan dengan keadaan jiwa manusia. Dalam kaitannya dengan karya sastra sebagai gejala kejiwaan manusia yang tampak melalui tokoh-tokohnya. Masalah adanya konflik batin yang di alami Alina dengan Pak Raharjo, Biru, Frans, Septa, Rey, Capt, Bram, Dave dan Om Sardi. Serta bentuk-bentuk konflik yang terdapat pada isi novel tersebut. Ditambah dengan struktur novel yang terdapat pada novel

Kepribadian Alina. Di dalam diri Alina banyak terdapat pertentangan-pertentangan yang dialaminya sehingga membuat batinnya tertekan.

Dan ada kebimbangan dalam menghadapi masalah, dan harapan yang tak sesuai dengan kenyataannya yang di alami tokoh utama (Alina).

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun material yang peneliti hadapi. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai dan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian karya ilmiah

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah penelitian menganalisis novel Kepribadian Alina dalam Proposal karya Suminaring Prasojo.

Diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Konflik adalah percekcoakan, perselisihan atau pertentangan di dalam sastra di artikan ketegangan atau pertentangan didalam cerita atau drama yakni pertentangan antara kekuatan didalam diri tokoh atau konflik yang disebabkan oleh hal-hal diluar diri tokoh.
2. Peneliti memilih menganalisis konflik batin tokoh dalam novel Kepribadian Alina karya Suminaring Prasojo sebagai sumber data yang menarik untuk diteliti dan di analisis lebih mendalam. Terdapat banyaknya konflik batin yang di alami oleh tokoh utama yaitu Alina. Berbagai macam pertentangan, perdebatan, kekecewaan, amarah, sakit hati yang dirasakan oleh tokoh utama.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa studi dokumentasi dan sumber data yang digunakan adalah novel novel Kepribadian Alina Dalam Proposal karya Suminaring Prasojo terdiri dari 370 halaman terbitan DIVA Press tahun 2008 cetakan pertama September 2008.
4. Hasil analisis yang di peroleh menunjukkan bahwa banyaknya terdapat konflik di dalam novel Kepribadian Alina karya Suminaring Prasojo Yaitu konflik batin yang dialami Alina dapat dilihat dari pertentangan antara plihan yang tidak sesuai

dengan keinginan, kebimbangan dalam menghadapi masalah dan harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Di dalam novel Kepribadian Alina karya Suminaring Prasojo terdapat adanya konflik batin, macam-macam konflik yang dialami oleh tokoh utama.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tentang konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Kepribadian Alina karya Suminaring Prasojo untuk selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran atau usulan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia dan Mahasiswa

Bagi Guru Bahasa Indonesia dan Mahasiswa. Dengan ditemukannya konflik batin dalam novel, maka sebaiknya guru bahasa Indonesia dapat memanfaatkan dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, guru bahasa Indonesia dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai contoh bahwa didalam karya sastra novel banyak ditemukan konflik itu bermacam-macam sehingga guru bisa mengembangkan lagi kepada peserta didiknya.

2 Bagi Anak Didik

Pelajarilah ilmu sastra untuk mengembangkan wawasan terutama dalam berbahasa.

3. Bagi Masyarakat Pembaca

Menambah wawasan pembaca bahawa permasalahan itu seiring terjadi di dunia karya sastra tidak di dalam dunia nyata saja. Konflik batin yang dialami Alina dilatarbelakangi adanya rasa tertekan dan sesuatu hal yang bersifat tidak menyenangkan. Hasil penelitian ini dan pembahasan ini dapat memberikan bahan pertimbangan kepada pembaca tentang bagaimana menyikapi suatu konflik dengan baik dan mengarahkan pada hal-hal yang dapat memberikan nilai positif pada diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertine, 2011. Psikologi Sastra: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [http://bintangmuhammad 81. blogspot.com/2013/03/konflik-batin.html](http://bintangmuhammad81.blogspot.com/2013/03/konflik-batin.html) (Sumber dan Edit)
- [http://ejournal. stkipmpringsewu- lpg.ac.id/index.php/pesona](http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/pesona) Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung
- Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V1.i1 (1-12)
- Kosasih. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Maolani, dkk. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nugriyanto, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rismawaty. 2008. *Kepribadian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suminaring. 2008. *Kepribadian Alina*. Jogjakarta: Diva Press.

Lampiran I

Cerita tentang seorang anak perempuan (Alina) yang tertekan batin

Alina adalah seorang gadis muda, yang sangat mencintai seni. Alina juga sangat senang menulis. Alina dibesarkan dalam keluarga kaya (ningrat) di kampung Lautan Selatan (Cilacap). Keinginan Alina untuk belajar seni sangat ditentang keras oleh orang tua Alina, terutama ayahnya.

Ayah Alina beranggapan bahwa belajar seni itu tidak akan mendatangkan manfaat bagi hidup Alina kelak. Ayah Alina sangat keras kepala dan selalu bertindak kasar terhadap kakak, adik, ibu Alina, dan juga terhadap Alina sendiri. Hal itu sudah sering dialami dan disaksikan Alina sejak masih kecil dulu.

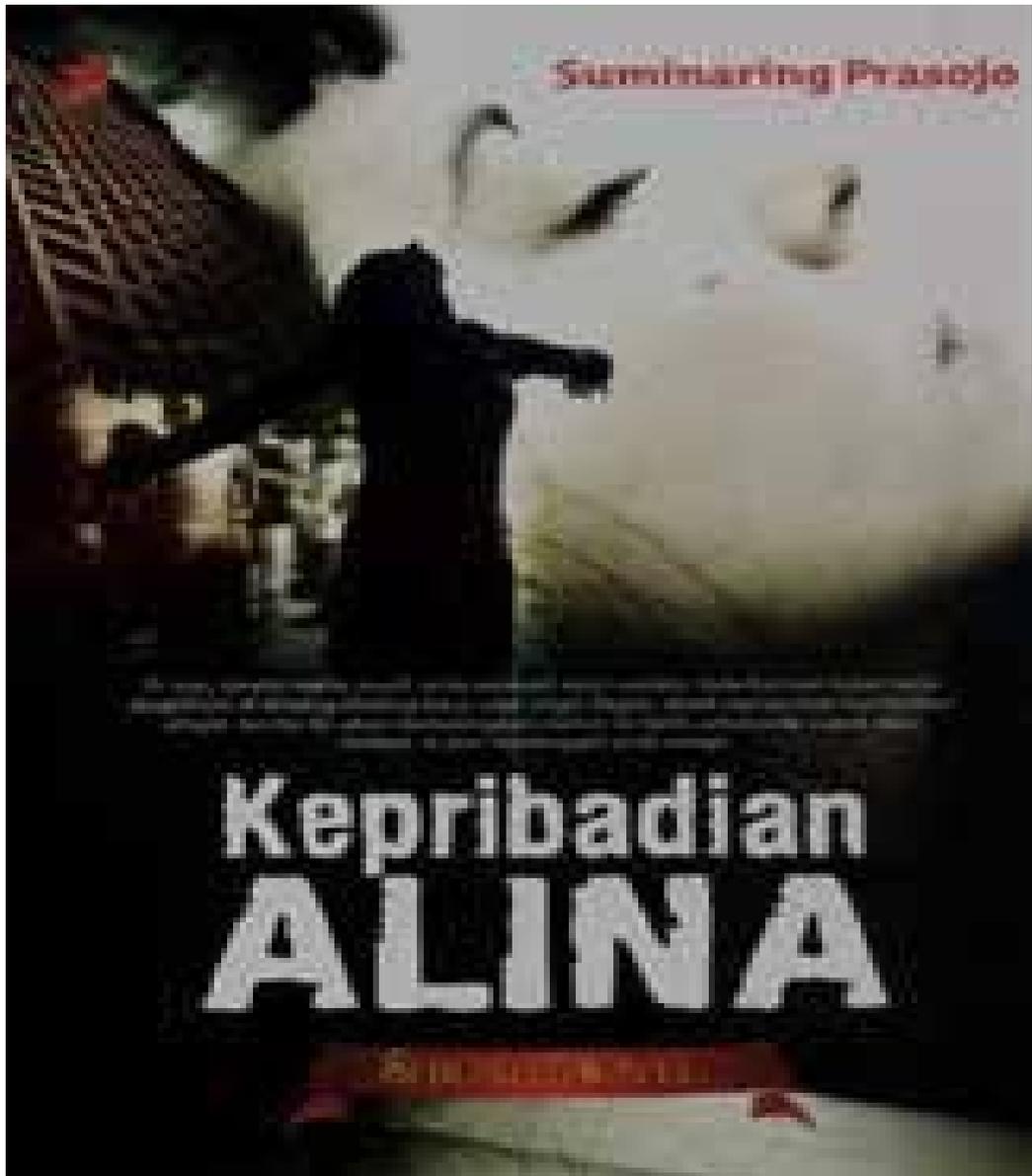
Ayah Alina selalu merendahkan derajat seorang perempuan, ia menganggap perempuan adalah lemah tidak bisa diandalkan, bagi ayah Alina hanya anak laki-lakilah yang mampu jadi pemimpin.

Semua pengalaman hidup yang dilalui Alina, baik itu pengalaman dimasa Alina kecil hingga dimasa Alina dewasa menjadikan alina tumbuh sebagai manusia dengan kepribadian yang saling bertabrakan. Alina adalah sosok orang yang penyayang, lembut hati, sulit berkompromi, keras, mandiri. Pertengkaran Alina dengan ayahnya membuat Alina pergi meninggalkan keluarganya. Ayah Alina tidak pernah setuju dengan keputusan Alina untuk belajar seni. Merasa dikekang dan tidak bebas oleh sikap keras ayahnya itu, Alina pun menyetujui permintaan buliknya untuk tinggal bersamanya di Yogyakarta.

Melalui buliknya Alina belajar untuk hidup mandiri. Di Yogyakarta selain membantu buliknya mengelola toko batik, Alina juga dikuliahkan buliknya ke Institut Seni, Sesuai dengan bakat dan Alina selama ini. Bulik Alina sangat sayang, mengerti, dan memahami Alina, karena kasih sayang itulah Alina bertekad di dalam hati untuk bisa membuktikan pada ayahnya bahwa ia dapat hidup mandiri meskipun dengan belajar seni. Kebahagiaan Alina dan buliknya tidak berlangsung lama. Bulik Alina yang paling mengerti dan memahami diri Alina dipanggil oleh Yang Maha Kuasa, jauh Alina dapat membalas akan semua jasa-jasanya selama ini padanya. Alina sangat terpukul dengan kejadian itu. Sejak kepergian buliknya, Alina pun memutuskan untuk pergi sementara waktu untuk mencari pengalaman ke Jakarta. Ia ingin menghilangkan kepenatan hidup yang dialaminya selama ini. Selama tiga tahun di Jakarta, Alina pun menjadi orang yang terkenal lewat karya-karyanya.

Alina selalu aktif dalam setiap organisasi, termasuk itu organisasi yang menyangkut harkat dan martabat kaum wanita.

GAMBAR NOVEL KEPRIBADIAN ALINA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Mahfuza
Tempat/ Tgl. Lahir : Bogak, 14 Februari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Jalan Merdeka Uj. Boom, Desa Bogak, Kecamatan
Tanjung
Alamat Kost : Jalan Muktar Basri gang Ampere VII No 49
Anak ke : 3 (tiga) dari (5) bersaudara
Status : Belum Menikah

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Mhd. Nur
Nama Ibu : Almh Suryati

PENDIDIKAN

- Sekolah Dasar SD 010162 Suka Maju tamatan tahun 2008
- SMP Negeri 1 Tanjung Tiram tamatan tahun 2011
- SMA Negeri 1 Talawi tamatan tahun 2014
- Tercatat sebagai Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2014- Sekarang

Demikian daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2018

Mahfuza